

Identifikasi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Kelas IV SD

Dewi Ratna Sari^{1*}, Tyasmiarni Citrawati², Agung Setyawan³

^{1, 2, 3}Universitas Trunojoyo Madura, JL. Raya Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi Penulis. E-mail: 170611100008@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar minat belajar siswa pada materi gaya dan gerak kelas IV SDN Junganyar 02. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar angket, lembar wawancara, serta lembar observasi. Lembar angket dan wawancara diberikan pada studi awal penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Junganyar 02 yang berjumlah 14 siswa. Hasil pengamatan dan data angket yang telah dianalisis menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Junganyar 02 masih sangat rendah, yaitu hanya 50% siswa yang menyukai Pembelajaran IPA pada materi gaya dan gerak ini, kemudian 42% siswa masih merasa bingung dengan materi gaya dan gerak yang disampaikan oleh guru. Selain itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa tampak tidak memusatkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi malahasyik melihat keluarataupun mencoret-coret buku.

Kata kunci: Minat belajar, Pembelajaran IPA, Gaya dan Gerak, Siswa Kelas IV

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify how much the students' interest in learning material in the style and motion of class IV SDN Junganyar 02. The method the researcher used in this study was descriptive qualitative where the instruments the researchers used where questionnaire sheets, interview sheets, and observation sheets. Questionnaire and interview sheets were given in the initial study. The sample in this study were all grade IV students of SDN Junganyar 2, totaling 14 students. The results of observations and questionnaire data that have been analyzed show that the level of student interest in learning about force and motion material in class IV SDN Junganyar 02 is still very low, ie only 50% of students who love science learning on this material style and motion, then 42% of students still feel confused with the material style and motion conveyed by the teacher. In addition, observations show that some students do not seem to focus their attention on the material conveyed by the teacher, but instead it is fun to look outside or scribble on books.

Keywords: Interest in learning, Science Learning, Style and Motion, Class IV Students

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungannya. Wahyudin (dalam Darmini, 2018) menyatakan bahwa “pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sendiri”. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha seorang manusia untuk mengarahkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat sekitar (Azis & Amiruddin, 2020). Dengan adanya pendidikan peserta didik akan mampu menyimpulkan perubahan di dalam dirinya yang memungkinkannya untuk mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001). Pendidikan yang baik adalah sebuah pendidikan yang memperhatikan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar di suatu sekolah tidak lepas dari berbagai faktor, yaitu faktor internal atau biasa disebut faktor

dalam diri siswa, kemudian faktor eksternal atau faktor lingkungan. Salah satu faktor penghambat pembelajaran yang terkadang dipandang sebelah mata saja oleh para pendidik yaitu faktor minat belajar siswa. Dimana jika siswa memiliki minat belajar yang rendah maka hal tersebut akan mempengaruhi berbagai hal di dalam dirinya yang menghambatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat dalam diri seseorang memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai hal, karena dengan adanya minat dalam diri anak, maka akan lebih bersemangat dalam melaksanakan sesuatu tanpa merasa ada suatu paksaan dari pihak luar. (Susanto, 2016) menyatakan “Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat juga berarti suatu rasa lebih suka terhadap sesuatu, perhatian, fokus yang tinggi, ketekunan, usaha yang kuat, pengetahuan, terampil, motivasi, dapat mengatur perilaku secara baik. Minat dalam diri peserta didik dapat memberikan pengaruh yang relatif positif terhadap pembelajaran akademik dan bidang studi tertentu. Minat sangat berhubungan dengan kebutuhan peserta didik. Jika minat tumbuh dari dalam diri siswa dan sesuai dengan yang dibutuhkan atau menyenangkan bagi siswa tersebut, maka minat akan menjadi faktor pendorong siswa dalam melakukan tindakan. Minat juga berhubungan dengan sikap siswa. Jika suatu materi pelajaran diminati oleh siswa, maka sikap yang ditunjukkan siswa akan cenderung memperhatikan pelajaran tersebut. Kemudian karena perhatian yang lebih terhadap materi tersebutlah yang dapat membuat peserta didik tersebut belajar lebih giat lagi, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang diinginkannya.

Terdapat dua tipe minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu minat belajar spontan dan minat belajar terpola (Azis & Amiruddin, 2020). Minat belajar spontan merupakan minat belajar yang tumbuh dari motivasi personal siswa sendiri tanpa ada pengaruh sedikitpun dari pihak luar, sedangkan minat belajar terpola merupakan minat belajar yang berlangsung pada kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan serangkaian tindakan yang berpola. Jadi minat yang ditumbuhkan dalam ruang kelas merupakan minat belajar terpola, dimana seorang guru harus mempersiapkan rangkaian kegiatan belajar apa saja yang harus dipelajari dalam sehari.

(Mendiknas, 2006) mendefinisikan “IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. IPA sebagai salah satu bidang mata pelajaran tematik di sekolah dasar dinilai sangat memegang peranan penting, karena IPA dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, efektif, cermat, dan efisien”. lebih lanjut (Hisbullah, 2018) menyatakan bahwa “proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi”. Selain itu, (Prihartini, 2017) mengatakan “materi pembelajaran IPA mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis ilmiah dalam pengajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata dimasyarakat. Oleh karenanya, pengetahuan IPA seyogyanya harus dipahami sejak dini oleh para siswa.

Asy'ari (dalam Handayani, 2017) menyatakan bahwa “keterampilan proses yang perlu dilatih meliputi proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang harus merancang hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis, dan mensintesis data”. Sikap tersebut dapat terbentuk apabila siswa melakukan percobaan secara langsung dengan metode yang menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu pembelajaran IPA mencakup seluruh materi yang berkaitan dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA meliputi makhluk hidup, bumi dan alam semesta beserta proses dan sifatnya, energi dan perubahannya (Adim, Endang & Naufalia, 2020).

Dari sekian banyak macam materi IPA yang dibelajarkan kepada siswa kelas IV, salah satu materi tersebut adalah materi gaya dan gerak. Materi ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari siswa. Azam (dalam Handayani, 2017) mendefinisikan bahwa “gaya

merupakan dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda”. Dimana tarikan dan dorongan yang diberikan memerlukan tenaga, tenaga yang dikeluarkan dapat dilihat melalui gerak. Gerak adalah perpindahan posisi atau kedudukan suatu benda. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sujana (dalam Putri, Regina & Atep, 2017) “Pembelajaran yang dilaksanakan di SD hendaknya terkait erat dengan kehidupan siswa sehari-hari, berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, serta menjadikan lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar”. Oleh sebab itu, materi ini tidak bisa jika hanya diajarkan melalui sebuah teori saja, tetapi guru dituntut harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan mengkorelasikan kegunaan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui bukti yang kongkrit. hal tersebut dilakukan untuk menanamkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan menghindari adanya miskonsepsi. Narjaikaew (dalam Resbiantoro & Aldila, 2017) mengungkapkan bahwa “miskonsepsi pada guru dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi pada siswa”. Karenanya seorang guru harus mempunyai cakrawala yang luas.

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Junganyar 02 dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Informasi yang diperoleh untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak, sehingga peneliti dapat memikirkan solusi yang tepat mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencegah rendahnya minat belajar siswa sehingga tidak akan terulang kembali.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Junganya 02, kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Dimana penelitian ini diawali dengan peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah pada tanggal 15 Februari 2020. Setelah pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, selanjutnya peneliti meminta surat rekomendasi dari pihak kampus. Pada tanggal 21 Februari peneliti kembali ke sekolah untuk mengantarkan surat rekomendasi dari kampus. Selanjutnya pada hari Selasa, 25 Februari 2020 sampai selesai peneliti mulai mengobservasi kegiatan siswa di dalam kelas untuk mengetahui dan menemukan permasalahan apa saja yang tengah dihadapi oleh siswa kelas IV SDN Junganyar 02. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada guru kelas IV.

Penelitian dilakukan dengan subjek seluruh siswa kelas IV sebanyak 14 siswa, dimana 10 siswa adalah laki-laki dan yang 4 siswa adalah perempuan. Penelitian ini peneliti laksanakan disemester pertama tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. hal ini biasanya dilakukan apabila jumlah populasi relatif sedikit/kecil, kurang dari 30 orang (Payadnya & I Gusti, 2018). Peneliti memilih teknik sampling jenuh karena jumlah populasi tidak mencapai 30 siswa, yaitu hanya 14 siswa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan seluruh siswa kelas IV SDN Junganyar 02 sebagai sampel penelitian.

Kristanto (2018) menyebutkan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih”. Berdasarkan pengertian di atas, maka instrumen yang digunakan peneliti pada studi pendahuluan ini adalah lembar observasi, wawancara, dan angket. Lembar pedoman observasi, digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar guru dan siswa. Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru secara langsung. lembar angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sukmadinata (dalam Endra, 2017) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka”. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti benar-benar menggambarkan fenomena yang ada di lapangan tanpa memanipulasi variabel. data yang digambarkan adalah data yang telah diperoleh peneliti di lapangan, seperti hasil wawancara,

observasi, dan angket kemudian dianalisis dan di ambil sebuah kesimpulan kemudian di sajikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil minat belajar siswa kelas IV SDN Junganyar 02 dianalisis dari hasil observasi langsung dengan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati perilaku siswa dimana ada sebagian siswa yang merasa bosan pada saat guru menjelaskan materi karena guru hanya menggunakan metode konvensional saja tanpa menggunakan media atau ice breaking. Rasa bosan membuat siswa menjadi malas mendengarkan dan malah berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga yang asyik mencoret-coret buku. Selain merasa bosan, sebagian besar siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada saat guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru. Bahkan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami, tidak ada satu siswa pun yang mau bertanya. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah, hal tersebut terbukti bahwa sedikit siswa yang menyukai IPA materi gaya dan gerak, rasa ingin tahu dan perhatian siswa mengenai IPA materi gaya dan gerak masih kurang dan rendah.



Gambar 1. Kesulitan Siswa Pada Materi Gaya dan Gerak

Beberapa kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran IPA materi gaya dan gerak dapat dilihat pada Gambar 1. pertama, yaitu sebanyak 32,5% siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami konsep, kedua, 30% siswa mengalami kesulitan dalam hal mengklasifikasi gaya dan gerak, ketiga 20% siswa kesulitan dalam hal memberikan contoh gaya dan gerak, yang terakhir 17,5% siswa mengalami kesulitan dalam mengkaitkan konsep gaya dan gerak kedalam kehidupan sehari-hari.

Angket minat belajar siswa yang diberikan setelah pembelajaran selesai. pengisian angket minat belajar siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan senang, perhatian, ketertarikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Slameto (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) menyatakan “untuk mengukur minat belajar siswa dapat dilihat dari 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, motivasi belajar, perhatian dalam belajar, dan pengetahuan”. Angket minat menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV terhadap materi gaya dan gerak kurang

(minat rendah). Adapun uraian hasil analisis angket minat belajar siswa kelas IV SDN Junganyar 02 dengan jumlah 14 siswa dapat dilihat pada data tabel di bawah ini:

Tabel 1. Presentase Minat Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Frekuensi				Presentase Minat Belajar Siswa			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar tematik materi IPA.	3	3	7	1	21%	21%	50%	7%
2	Saat guru menjelaskan pelajaran materi IPA, saya mendengarkan dengan baik dan cermat.	3	5	6	0	21%	35%	42%	-
3	Saat guru menjelaskan pelajaran materi IPA, saya asik mengobrol dengan teman.	1	2	5	6	7%	14%	35%	42%
4	Pelajaran tematik materi IPA sangat menarik perhatian saya.	2	2	8	2	14%	14%	57%	14%
5	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar materi IPA.	3	2	5	4	21%	14%	35%	28%
6	Setelah belajar materi IPA, saya percaya bahwa saya akan berhasil menjawab latihan-latihan soal.	3	4	6	1	21%	28%	42%	7%
7	Penjelasan materi IPA yang disampaikan oleh guru membuat saya bingung.	6	3	2	3	42%	21%	14%	21%
8	Saya merasa, Metode ceramah yang di sampaikan oleh guru sangat membosankan.	7	4	3	0	50%	28%	21%	-
9	Saya lebih senang berdiskusi atau berkelompok saat mempelajari materi IPA.	1	5	4	4	7%	35%	28%	28%

10	Ketika mengikuti pembelajaran, saya selalu menjaab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	0	1	5	8	-	7%	35%	57%
Jumlah		29	31	51	29	204%	217%	359%	204%
Rata-Rata		2,9	3,1	5,1	2,9	20,4%	21,7%	35,9%	20,4%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa presentase angket siswa dari sepuluh item pertanyaan yang dipertanyakan banyak siswa yang menjawab sangat setuju (SS) 20,4% setuju (S) 21,7% tidak setuju (TS) 35,9% dan sangat tidak setuju (STS) 20,4%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV SDN Junganyar 02 pada materi gaya dan gerak masih terbilang rendah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Junganyar 02 mengenai kesulitan belajar IPA materi gaya dan gerak dan faktor faktor kesulitan belajar IPA materi gaya dan gerak adalah minat belajar siswa yang kurang, sarana belajar yang kurang, dan pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang masih menyesuaikan dengan penerapan kurikulum 2013. Guru sudah memaksimalkan penggunaan buku guru dan buku siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan memberikan motivasi yang diharapkan dapat mendorong kemauan/minat siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan angket maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Junganyar 02 yaitu masih rendahnya minat belajar dalam diri siswa terhadap pembelajaran IPA materi gaya dan gerak. Adapun beberapa hambatan yang berpengaruh terhadap rendahnya minat belajar siswa yang peneliti temukan dalam penelitian yaitu metode yang disampaikan guru kurang bervariasi, karena metode yang digunakan guru adalah metode konvensional sat melakukan proses belajar mengajar sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan. Kemudian tidak adanya ice breaking atau selingan yang membangkitkan semangat siswa juga menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar siswa. Selain itu, faktor dari dalam diri siswa juga berpengaruh dalam tingkat minat belajar siswa, dimana pada lembar angket yang telah dibagikan terdapat 8 siswa yang tidak menyukai pelajaran tematik materi gaya dan gerak.

Adanya permasalahan tersebut, peneliti sedikit memberikan saran kepada guru kelas, sebaiknya guru sedikit merubah gaya belajar dalam kelas yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi. kemudian guru sesekali bisa menggunakan ice breaking untuk memancing semangat siswa tumbuh kembali. Beberapa saran tersebut peneliti ajukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa diana siswa jika diberikan kebebasan dalam nemnemukan sendiri dan mencoba sendiri akan lebih tertantang dan rasa ingin tahunya akan semakin tinggi, sehingga minat belajar siswa bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Endang, S. B. H., & Naufalia N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 3 (1), 6-12.
- Aziz, N., Amiruddin. (2020). Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (01), 56-74.

-
- Darmini, M. (2018). Penggunaan Metode Brainstroming Berbantuan Media Benda Kongkret dalam Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Mempengaruhi Gerak Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 4 (01), 22-30.
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, T. (2017). Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak Melalui Penerapan Senapan Gaya. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1 (1), 1-11.
- Hisbullah. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makasar: Aksara Timur.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Penerbit Depublish.
- Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Nurhasanah, S., A, Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1 (1), 128-135.
- Payadnya, I P. A. A., I Gusti A. N. T. J. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik degan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Depublish.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 7 (2), 171-179 .
- Putri, G. M., Regina L. P., Atep S. (2017). Penerapan Pendekatan Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Mempengaruhi Gerak dan Bentuk Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1), 361-370.
- Resbiantoro, G., Aldila W. N. (2017). Miskonsepsi Mahasiswa Pada Dasar Gaya dan Gerak Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*. 5 (2), 80-87.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.